

Tetap Bersikukuh Japung Halal

■ FOKUS...

Sambungan dari hal 29

Melainkan pada "untuk apa uang japung tersebut diberikan?"

Sumber tersebut menuturkan, penyidik telah mempunyai sejumlah bukti kuat. Selain rekaman video, keterangan para saksi, juga ada sejumlah fakta seputar pemberian uang tersebut. "Singkatnya, uang Rp

250 juta dan Rp 470 juta tersebut diduga suap yang diambilkan dari dana japung," ucap sumber yang minta dirahasiakan namanya itu.

Sejumlah fakta tersebut antara lain adalah keterangan Ketua DPRD Musyafak Rouf kepada penyidik yang mengatakan bahwa uang japung itu diberikan setelah dirinya "coba-coba bertanya kepada pemkot, lalu pemkot

memberinya". Sedangkan Asisten II Pemkot Muklas Udin mengatakan bahwa pihaknya memberikan japung tersebut setelah "disindir-sindir sejumlah anggota dewan".

"Dua keterangan saksi itu menunjukkan indikasi bahwa sebenarnya pemkot sendiri masih ragu untuk memberi japung. Bukti, dewan harus menyindir-nyindir lebih dulu sebelum

akhirnya uang itu diberikan. Kalau uang itu memang dialokasikan sebagai japung DPRD tentunya tak perlu disindir-sindir, pemkot pasti memberi," paparnya.

Selain itu, fakta pencairan uang Rp 250 juta yang diberikan di tengah-tengah pembahasan akhir RAPBD panggar (panitia anggaran) legislatif dan eksekutif pada akhir November tahun lalu juga

memuat indikasi itu. Sebelumnya, pembahasan mengenai RAPBD berlangsung sangat alot. Informasinya, ada sejumlah *item* yang sepeertinya berusaha ditutupi-tutupi pemkot namun terus dicecar anggota dewan. Salah satu di antaranya soal sisa dana APBD 2007 sebesar Rp 33 miliar.

Selanjutnya, diduga terjadi *deal-deal* antara pimpinan dewan dan pejabat pemkot. "Indikasi yang ada menunjukkan deal-deal itu dilakukan agar pembahasan APBD bisa berlangsung mulus," ucapnya.

Kemudian, seperti yang diketahui, "tiba-tiba" ada pencairan uang japung Rp 250 juta yang lantas dibagikan ke seluruh anggota dewan, meski ada pula yang menolaknya. Salah satu bukti yang dikantongi polda adalah rekaman video yang menunjukkan keterkaitan antara cairnya uang Rp 250 juta dengan pembahasan anggaran.

Alhasil, setelah sehari sebelumnya rapat berlangsung sangat alot, pada 29 November 2007 rapat "mendadak" jadi lancar.

Keesokan harinya, APBD 2008 sudah dikedok dalam sidang paripurna DPRD, meski sempat

diwarnai aksi boikot dari anggota Fraksi Karya Damai.

Dari alur seperti itu, polisi menduga uang diberikan pemkot ke dewan merupakan uang suap yang diambilkan dari dana japung. "Jadi, fokusnya tetap pada upaya penyuaan, bukan menyoal pada sah tidaknya uang japung diterima dewan," ucapnya.

Sementara itu, Ketua DPRD Musyafak Rouf bersikukuh bahwa uang yang diberikan pemkot ke dewan merupakan dana japung, dan seharusnya tak perlu dipermasalahkan. "Sudah saya jelaskan bahwa uang itu adalah uang japung," ucapnya ketika dikonfirmasi tadi malam (8/2).

Apakah juga termasuk dana Rp 470 juta yang Anda terima dari pemkot? "Ya, itu juga uang japung," jawabnya singkat.

Musyafak enggan berkomentar lebih jauh ketika ditanya bagaimana proses pencairan dana japung tersebut, juga keterangannya kepada penyidik polda. "Sekali lagi, itu uang japung, dan kenapa kami diberi, ya tolong tanyakan ke pemkot selaku pemberi dana itu," tuturnya.

Bagaimana dengan indikasi

penyuaan yang ditemukan polisi? "Saya tidak tahu, karena itu urusan polisi," jawabnya.

Direskrim Polda Jatim Kombes Pol Rusli Nasution menegakkan bahwa untuk membuktikan adanya unsur penyuaan dalam kasus ini perlu waktu panjang. "Memang dugaannya penyuaan, tapi masih panjang penyidikannya," tutur perwira dengan tiga mawar di pundak tersebut.

Rusli menjelaskan, untuk membuktikan adanya penyuaan setidaknya harus ada lima unsur yang dimiliki penyidik. Yakni keterangan saksi, keterangan saksi ahli, petunjuk dari fakta-fakta yang ada, surat dan dokumen-dokumen yang mendukung indikasi, dan keterangan tersangka.

"Saat ini kami baru akan melangkah untuk mendapatkan unsur keempat, yakni keterangan saksi ahli," katanya.

Rusli menandakan bahwa saksi ahli akan dimintai keterangan terhadap hal-hal yang menjadi keraguan penyidik. "Jadi, sifatnya menguatkan fakta dan bukti yang dimiliki penyidik." (ano/tan/ari)

Jauhar Habiskan Dana Rp 4 Juta

■ GERAKAN MATA...

Sambungan dari hal 29

Dalam demo di kampusnya kemarin, mahasiswa jurusan teknik elektro itu menjajal kelincakan kursi roda listriknya dengan kontrol gerakan mata. "Saya membuat kursi roda ini khusus bagi penderita cacat atau lumpuh," katanya.

Saat tangan tak mampu digerakkan lagi, untuk membantu penderita bergerak dengan kursi roda, gerakan mata bisa diandalkan. Cukup duduk manis di kursi roda dan "bermain" mata, "kaki palsu" itu bisa berjalan sesuai instruksi pemakai. "Gerakkan bola mata ke bawah, kursi roda akan meluncur lurus. Untuk mundur, tarik bola mata ke atas," jelasnya.

Belok kanan dan kiri juga tinggal melihat ke sudut kanan atau kiri. Ingin berputar? Tinggal memutar-mutar bola mata. "Kalau ingin berhenti, gerakan mata sekali lagi ke arah mana pun," ungkap Jauhar yang karya

TA-nya itu mendapatkan nilai sempurna (A).

"Mata berkedip pun bisa menghentikan laju kursi roda," ujarnya.

Bagaimana kursi roda listrik buatan Jauhar melakukan itu semua? Mahasiswa kelahiran Salatiga tersebut merancang desain kursi dan seluruh rangkaian teknisnya. Pada kursi roda itu, terdapat baterai yang terwujud dalam sebuah aki.

Aki yang di-charge selama dua roda, gerakan tiga jam bisa bertahan hingga pemakaian dua-tiga jam. "Itu kalau pemakaiannya intensif. Kalau banyak berhenti, bisa tahan lebih lama," tegasnya. Kekuatannya mencapai 24 volt. Tinggal tekan saklar on untuk menghidupkan kursi roda.

Pada sisi kanan, terdapat rangkaian kabel dan elektroda. Elektroda itulah yang mampu "menerjemahkan" gerak bola mata menjadi gerakan jalan kursi roda. Terdapat lima elektroda yang harus ditempel di daerah sekitar

mata. Jauhar menggunakan elektroda sekali pakai agar lebih hemat. "Satu elektroda sekitar Rp 1.500," katanya.

Lima elektroda tersebut lantas ditempel di bawah, atas, kanan, dan kiri mata. Plus satu elektroda di tengah sebagai referensi. "Elektroda terhubung pada sinyal kondisioner," kata mahasiswa yang hobi berenang tersebut. Z

Sinyal kondisioner berfungsi mendeteksi gerakan mata. Sinyal kondisioner tak bekerja sendiri.

Sinyal terhubung pada indentifikasi sinyal kontroler, lalu indentifikasi tersebut terhubung pada *proportional integral derivatif* (PID). Ketiga alat itulah yang memungkinkan kursi roda bergerak di bawah kontrol mata. "Elektroda yang saya gunakan biasanya untuk stimulator jantung," ungkapnya.

Dengan kabel yang terhubung pada alat-alat tersebut, gerakan mata bisa segera dideteksi. Tentu, gerakan mata yang cepat berubah

akan membuat kursi berhenti mendadak.

Saat dicoba kawan Jauhar kemarin, kursi roda elektrik itu sempat tak mau berhenti berjalan. Sang penjalang sempat bingung. "Dia hanya belum terbiasa. Padahal, tinggal gerakan mata sesuka hati, kursi berhenti sendiri. Tapi, saya memang ingin menyempurnakan lagi standar gerakan kursi," tegasnya.

Dalam TA tersebut, Jauhar dibimbing dua dosen, Dr Ir Djoko Purwanto MEng dan Ronny Mardianto ST MT. Dia menghabiskan sekitar Rp 4 juta untuk menyelesaikannya. Menurut Jauhar, kursi rodanya cukup andal karena mampu mengotot berat badan seseorang hingga 74 kilogram. Kursi tersebut berbahan aluminium yang diperkuat batangan besi.

Jauhar berharap TA-nya nanti bisa diproduksi secara lebih luas serta digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan. (ara/ari)

Lihat Sisi Tengah dengan Speed Boat

■ UBAH...

Sambungan dari hal 29

Memang ada sekitar tujuh hektar lahan yang belum dibebaskan di sisi Madura. Tapi, itu tidak mengganggu operasional Suramadu. "Itu tidak masuk dalam *critical point*. Jadi, kalau masih terhambat, tidak akan jadi masalah," katanya.

"Apalagi, sebagian besar pembebasan lahan sudah selesai," lanjutnya. Namun, dia menunggu janji Bupati Bangkalan yang akan menyelesaikan pembebasan itu pada Maret mendatang.

Sejauh ini, Djoko tidak menemukan kendala berat terkait pengerjaan jembatan. Kalau toh ada, dapat diselesaikan dengan cepat karena termasuk masalah teknis. Misalnya, tiang yang dipancang pada titik 37, meleot. Sebab, besi tersebut gagal menembus tanah keras sehingga bengkok. Pipa pada titik 41 juga

bocor. "Masalah itu sudah ada jalan keluarnya, sekarang masih dikerjakan," ucap Djoko.

Suramadu menjadi salah satu prioritas Menteri PU. Dia mengaku setiap saat minta laporan perkembangan hasil pengerjaan jembatan tersebut. "Saya biasanya minta laporan dari dirjen atau langsung ke pimpro. Jika tidak, ya turun lapangan seperti ini," katanya. Kunjungan kemarin memang terkesan mendadak. Informasi kedatangan Djoko baru diketahui sehari sebelumnya. Mungkin karena mendadak itu, tak tampak Gubernur Jatim dalam inspeksi tersebut.

Dalam kunjungan itu, Djoko melihat proses pembangunan jembatan di sisi Surabaya. Setelah itu, dia menyeberang ke Madura dan melihat pengerjaan dari arah Pulau Garam tersebut. Sepanjang perjalanan menggunakan *speed boat*, dia terus

mengamati pengerjaan jembatan di sisi tengah.

Dia mengakui, anggaran jembatan tersebut membengkak 20 persen dari seluruh biaya proyek. Pembengkakan itu, kata Djoko, karena perubahan ukuran tiang pancang. Awalnya, tiang tersebut berukuran panjang 45 meter. Namun, di beberapa lokasi tiang itu tidak bisa menembus ke bagian tanah yang keras.

Karena itu, panjang tiang ditambah menjadi 80 sampai 90 meter. "Perubahan ukuran panjang tiang tersebut hasil studi lapangan sebelum pembangunan, kurang sempurna," aku Djoko.

Lebih lanjut Djoko menjelaskan, jembatan itu nanti akan dioperasikan seperti jalan tol. Pengguna jembatan ditarik biaya yang dapat dijangkau masyarakat. Djoko menyatakan, penarikan biaya tersebut bukan untuk mengembalikan modal investasi.

Uang tersebut untuk biaya operasional jembatan. "Untuk perawatan misalnya. Jika tidak begitu, ngecat saja sulit nanti," katanya.

Jembatan itu nanti akan dikelola oleh badan khusus yang dibentuk pemerintah. Tugas dan wewenangnya akan diatur melalui keppres. "Peraturan itu akan terbit sebelum jembatan ini selesai," jelasnya.

Jembatan Suramadu terdiri atas tiga bagian. Yakni, *causeway* (jalan pendekat), *approach bridge*, dan bentang utama (*main brige*). Panjang jalan pendekat sisi Surabaya 4,35 kilometer dan sisi Madura 11,5 kilometer. Panjang Jembatan Suramadu mencapai 5.438 meter, lebar 2 x 15 meter (30 meter).

Jembatan terdiri atas empat lajur khusus roda empat atau lebih. Masing-masing selebar 3,5 meter. Ada pula dua lajur selebar 2,5 meter untuk jalur darurat. Sepeda motor juga diberi jalur khusus dua lajur, masing-masing selebar tiga meter. (eko/cfu)

Siapkan 150 Sandal Jepit untuk Pengunjung

■ EDARKAN...

Sambungan dari hal 29

"Uang palsu itu *kan* hanya berlaku di lapas. Jadi, kalau napi mau kabur, *yo* pikir-pikir dulu," kata Kusnin.

Dengan uang tersebut, 1.084 napi Lapas Porong memang bisa berbelanja apa pun di dalam lapas. Tentu, koperasi lapas menjadi satu-satunya tempat yang menerima karton berstampel tersebut sebagai alat tukar yang sah. Di koperasi, napi bisa membelanjakan—atau menukarkan—uangnya dengan beraneka kebutuhan. Mulai perlengkapan mandi hingga makanan ringan. "Tapi, yang paling laris rokok dan obat nyamuk," ungkap Kusnin.

Karena pecahannya hanya empat jenis, harga di koperasi juga disesuaikan. "Tidak mungkin harganya *nunggung*, misalnya Rp 550. Kami *kan nggak* mencetak pecahan Rp 50. Tapi, harganya tidak terlalu mahal *kok*," ujarnya.

Untuk mendapatkan uang tersebut, napi harus menukarkan rupiah di ruang Register D. Setiap penukaran maksimal Rp 300 ribu. Biasanya, uang asli itu didapatkan napi dari keluarganya yang dititipkan melalui petugas. "Kalau belum ada uang, boleh *ngebon* dulu ke petugas register," jelas pria yang baru menjabat sekitar setahun tersebut.

Secara berkala, petugas rutan mencetak uang baru. Biasanya lima bulan sekali. "Tapi kalau (uang lama, Red) masih bagus, *ya* tidak (cetak lagi, Red)," katanya.

Proses cetak tersebut dilakukan ketika sebagian besar uang lama sudah *kucl* dan nomornya tidak terlihat.

Karena sudah punya uang internal, para napi pun dilarang memegang rupiah. Rudi, sebut saja

demikian, salah seorang napi, menceritakan, dirinya kerap dipercaya bertugas di luar sel. Saat keluar penjara, dia hanya dibekali uang Rp 10 ribu. "Semua uang saya *kan* ala lapas. Yang boleh ditukarkan uang asli lagi ya cuma Rp 10 ribu. Kalau banyak uang, nanti *kan* bisa kabur," ungkapnya saat ditemui di warung di depan lapas.

Pria berkumis yang nama aslinya enggan dikorbankan itu menuturkan, tak ada lagi teman-temannya yang punya uang asli. Sebab, sanksinya cukup berat. "Bisa disel, Mbak. Sedikitnya enam hari. Bisa juga sebulan," tegasnya lantas menyeruput teh panas. Pembatasan peredaran uang bukan satu-satunya kiat lapas yang didirikan pada April 2000 tersebut. Pengunjung lapas juga diledah berlipis. Ada tiga pos pengeledahan yang harus dilewati. Pertama di pintu masuk lapas, di ruang besuk, dan di blok napi. "Kalau pengunjung wanita, petugas yang mengecek wanita," jelas Kusnin. Sebab, pengeledahannya seluruh badan. Pakaian seluruh pengunjung dilepas. Dalam keadaan tanpa busana, badan pengunjung diledah. Bajunya pun diteliti secara detail.

Alas kaki pengunjung pun harus diganti sandal milik lapas. Seluruh alas kaki pengunjung dilepas saat pengeledahan tahap pertama. ;Yaitu, di tempat penitipan barang di sebelah kanan pintu masih. Dengan demikian, saat masuk pintu kedua, pengunjung sudah *nyeker*. Karena itu, lapas pun menyediakan sandal jepit sekitar 150 pasang per hari. Itu melihat rata-rata pengunjung yang mencapai 100 orang per hari.

Konsep tersebut, kata pria yang mulai bekerja di dunia tahanan sejak 1976 itu, ditujukan untuk mensterilkan lapas. Sistem tersebut juga diterapkan untuk mencegah penyalahgunaan

narkoba. "Saya belajar dari pengalaman. Biasanya, pengunjung menyelipkan obat-obatan di tempat tersembunyi," ujar pria yang sebagian besar rambutnya sudah memutih tersebut.

Ide itu muncul lantaran Kusnin banyak mendengar "celoteh" bahwa lapas dan rutan merupakan sarang peredaran narkoba. Karena itu, napi di blok narkoba pun mendapat pengamanan superketat. Napi narkoba yang ditempatkan di Blok A dan Blok H diperlakukan "istimewa". Masing-masing blok punya penjaga khusus. Selain itu, pembesuk napi tak sembarangan. Mereka dikawal mulai ruang besuk hingga menuju blok.

Hingga kini, Kusnin mengaku Lapas Porong belum sekali pun kebobolan. Belum ada pelanggaran dan penyalahgunaan uang napi. "Tapi, peitinggi lapas yang sekarang harus mengawasi anak buahnya." Terlihat kendur nanti kebobolan, "tegas mantan Kalapas Makassar tersebut. Meski begitu, lapas seluas 12 hektare itu masih belum berhenti. Mereka bakal memasang 16 CCTV di tempat-tempat strategis. "Misalnya, di tempat kunjungan, pintu masuk utama, menara, dan di blok. Barangnya sudah ada. Tinggal pemasangannya," katanya.

Lapas juga akan memasang *jammer* (alat pengacak sinyal telepon selular). "Kami akan terus berbenah untuk meningkatkan keamanan," ujarnya.

Sebab, petugas lapas hanya 170 orang. Mereka ditempatkan di blok-blok yang berjumlah delapan blok. "Jumlah petugas tidak seimbang dengan tahanan. Jadi, kami bantu dengan alat saja," jelasnya.

Bagi para petugas tersebut, keterbatasan sumber daya memang tak ingin dijadikan alasan, sehingga mereka bisa bekerja lebih maksimal. (dos)

■ ANGKOT...

Sambungan dari hal 29

Dengan begitu, fungsi Terminal Petekan lebih maksimal. Namun, kata Haris, bukan berarti Dishub mengubah trayek angkot. Sebab, sebelumnya trayek angkot sudah

Mulai Sosialisasi di PKL Gembong

■ MINTA...

Sambungan dari hal 29

Bukan di tengah jalan seperti saat ini. "Ya, *uneg-uneg* mereka tetap kami tampung," kata mantan Koorpsi Kapolda Jatim Irjen Pol Herman S. Sumawiredja, itu.

Kasatpol PP Utomo mengatakan, setelah diterbitkan pada 11 Februari nanti, anak buahnya akan *standby* mengamankan lokasi. Tujuannya, agar pedagang tak kembali berjualan di tengah jalan. "Misalnya ada pedagang yang nekat berjualan akan kami amankan," ujar dia.

Utomo berharap tidak ada keruahan ketika penertiban dilaksanakan. "Karena itu, sebelum hari H penertiban, pedagang sudah harus punya lokasi berjualan yang baru," katanya.

Sementara itu, Achmad Rifa'i Abdullah menyalskan upaya pemkot yang tidak propedagang. Sampai hari ini belum ada solusi konkret yang diberikan kepada pedagang. Dia menuntut kepada pemkot untuk mencari lokasi lain yang bisa dipakai untuk berjualan. "Sebenarnya kami patuh pada aturan. Tapi, kalau tidak ada solusi nyata, kami akan menghadang," tegasnya.

Dia juga menyayangkan terkait tidak hadirnya PD Pasar Surya, selaku Pembina pedagang. Seha-

lalu melalui Terminal Petekan. Dishub juga akan membangun separator jalan di titik antrean angkot.

Dengan demikian, kesemrawutan diharapkan tidak terjadi lagi.

Menurut Haris, Dishub tengah mengerjakan rekayasa lain itu. "Saat ini, sedang digarap separator

jalannya," ungkapnya. Targetnya akhir Februari proyek tersebut rampung dan siap dioperasikan. Dia berharap, rekayasa lalu lintas itu diikuti penataan PKL-PKL yang mangkal di lokasi tersebut. Sebab, para PKL tersebut juga membuat jalan jadi macet. (uan/aga/oni)

laksanan. "Karena itu, sebelum hari H penertiban, pedagang sudah harus punya lokasi berjualan yang baru," katanya. Sementara itu, Achmad Rifa'i Abdullah menyalskan upaya pemkot yang tidak propedagang. Sampai hari ini belum ada solusi konkret yang diberikan kepada pedagang. Dia menuntut kepada pemkot untuk mencari lokasi lain yang bisa dipakai untuk berjualan. "Sebenarnya kami patuh pada aturan. Tapi, kalau tidak ada solusi nyata, kami akan menghadang," tegasnya.

Dia juga menyayangkan terkait tidak hadirnya PD Pasar Surya, selaku Pembina pedagang. Seha-

laksanan. "Karena itu, sebelum hari H penertiban, pedagang sudah harus punya lokasi berjualan yang baru," katanya.

Sementara itu, Achmad Rifa'i Abdullah menyalskan upaya pemkot yang tidak propedagang. Sampai hari ini belum ada solusi konkret yang diberikan kepada pedagang. Dia menuntut kepada pemkot untuk mencari lokasi lain yang bisa dipakai untuk berjualan. "Sebenarnya kami patuh pada aturan. Tapi, kalau tidak ada solusi nyata, kami akan menghadang," tegasnya.

Dia juga menyayangkan terkait tidak hadirnya PD Pasar Surya, selaku Pembina pedagang. Seha-

Tanjung Perak—Kalianget Juga Tinggi

■ GELOMBANG...

Sambungan dari hal 29

"Memang penyeberangan ke Kalimantan sangat bahaya. Mudah-mudahan tidak terjadi hal-hal di luar dugaan," ujarnya. Bagaimana kondisi penyeberangan dari Tanjung Perak menuju Kamal, Madura, selama empat hari itu? Menurut Effen-

di, relatif aman. Gelombang perairan di situ tidak berbahaya. Tinggi gelombang antara 0,1 – 0,7 meter.

Justru yang cukup bahaya adalah di Selat Madura atau penyeberangan dari Tanjung Perak menuju Kalianget. Tinggi gelombang bisa mencapai 0,2 hingga 2 meter. "Itu termasuk gelombang tinggi. Masyarakat Surabaya yang

menuju ke sana (Kalianget, Red) perlu hati-hati," imbuhnya.

Pada waktu itu, kecepatan angin tidak terlalu kencang, relatif normal. Sekitar 6 hingga 40 km per jam. "Intinya, warga yang hendak berlayar menuju ke sana (Kalianget, Red) sebaiknya ditunda dulu. Apalagi, jika memakai kapal kecil. Membahayakan," ujarnya. (bal/ded)

Hari Ini Road Show di SMA Barunawati

■ SISWA ...

Sambungan dari hal 29

Usaha dan semangat SD di Jalan Belitung, Gresik, tersebut tampak lewat gerakan gunting balot bersama di halaman sekolah kemarin (8/2). Seluruh siswa riuh dalam *fun Friday* gunting balot bersama PGF Untukmu Guruku 2008. Sebanyak 1.429 balot dikumpulkan dari 730 siswa kelas I hingga VI.

Mulai siswa yang tulisannya sudah rapi hingga siswa kelas satu yang tulisannya masih ambaradul, semua diikutkan. Misalnya, pilihan Nabila Agata, siswi kelas I. Nama guru favoritnya cukup singkat: Bu Mun. Kolom alasannya pun singkat: karena baik. "Saya suka Bu Mun," kata Nabila yang tulisannya masih seperti ceker ayam itu.

Toha mengaku, antusiasme siswa untuk mengirimkan balot memang sangat tinggi. Hal itu juga didukung orang tua siswa yang tak kalah bersemangat memfasilitasi siswa mengumpulkan balot.

Menjadi pengumpul balot terbanyak sebelumnya bukan obsesi utama SD Muhammadiyah GKB Gresik. Sekolah tersebut hanya berharap salah satu gurunya bisa merasakan kembali suasana malam penganugerahan seperti tiga tahun lalu. "Pada PGF 2005, salah seorang guru kami menang. *Alhamdulillah* sempat menikmati tidur di hotel berbintang," ungkap Toha.

Karena itu, dia terus menyemangati siswanya untuk mengirimkan balot-balot PGF. Toha beserta

para guru memanfaatkan jam salat berjamaah untuk "mengampunyanek" misinya agar siswa terus memilih guru favoritnya. "Kebetulan, sebagian besar orang tua siswa kami berlangganan *Jawa Pos*," tegasnya.

Semangat yang sama dijanjikan SMA Barunawati Surabaya. Hari ini (9/2), *road show* mingguan kelima memang bertempat di sekolah di Jalan Perak Barat tersebut. Wakaseh Kesiswaan Achmad Sami'an menuturkan, *road show* di sekolahnya bakal dihujani gelak tawa. "Kami menyiapkan banyak penampilan yang siap mengocok perut," ujarnya kemarin.

Apa saja itu? Yakni, andalan humor SMA Barunawati, kelompok *Cheerliars* yang kelirannya sudah terbukti berkali-kali dalam penampilan di sekolah. *Cheerliars* adalah lawan *cheerleaders*. Bila kelompok *cheerleaders* dipenuhi sekumpulan cewek cantik dengan gerakan atraktif di tengah lapangan, yang akan ditemui di *Cheerliars* adalah sebaliknya. "Yang tampil semua cewok, ada 10–13 siswa," jelas Sami'an.

Para cewok tersebut bakal menari dengan pakaian perempuan bak cewek-cewek kelompok *cheerleaders*. Selain itu, SMA Barunawati siap dengan parodi Untukmu Guruku. Band andalan sekolah, penari jagoan SMA Barunawati, serta *marching band* juga siap tampil.

Sami'an menegakkan, sekolahnya tak mau kalah oleh tuan rumah *road show* sebelumnya. (ara/ari)

Keberatan Biaya Tambahan Astro

SAYA salah satu pelanggan televisi berlangganan Astro.nnomorID 601954877.nBiasanya, saya membayar tagihan bulanan Astro dengan setoran tunai langsung melalui *account* PT Direct Vision (Astro) di Bank Danamon. Hingga Januari 2008 saya selalu membayar Rp 150 ribu.

Pada 5 Februari 2008, saya kaget ketika akan membayar tagihan karena ada tambahan uang Rp 15 ribu. Sehingga, total yang harus saya bayar Rp 165 ribu. Padahal, pembayarannya itu bukan transfer antarbank yang memang ada biaya administrasi. Akhirnya, saya putuskan tidak membayar tagihan tersebut dan menghubungi Astro Centre. Oleh Ririn (*customer service*), saya disarankan membayar bayar lewat ATM. Bagi saya, saran itu terasa aneh. Sebab, pada 31 Januari 2008, saya menerima SMS dari Astro agar tidak membayar tagihan lewat ATM.

Saya sangat keberatan kalau tiap bulan harus membayar Rp 165 ribu. Sebab, hal itu tidak sesuai komitmen Astro semula. Sampai sekarang, saya belum membayar tagihan bulan Februari karena hal tersebut. Lebih baik saya pindah ke televisi berlangganan lain

yang lebih murah, lebih banyak *channel*-nya serta tidak hilang gambarnya kalau mendung atau hujan. Mohon tanggapan dan solusi dari Astro. MASADI YUNUS, 081331327000

Enam Bulan Klaim Asuransi Belum Cair

SAYA nasabah asuransi umum Mega (nomor polis IP.04.02.07000944). Pada 20 Juli 2007, saya mengajukan klaim untuk penggantian *spare part* mobil. Sebelumnya, *spare part* itu saya beli dengan uang pribadi, kemudian saya tagihkan melalui bengkel rekanan asuransi umum Mega. Total klaim saya Rp 4 juta.

Namun, hingga surat ini saya tulis, pihak asuransi umum Mega belum cairkan klaim tersebut. Kalau saya telepon, mereka selalu memberikan jawaban mengambang. "Masih kami proses," begitu kata mereka setiap saya tagih.

Sebagai nasabah, saya sangat kecewa dengan tanggapan seperti itu. Enam bulan lebih saya menunggu klaim asuransi itu, tapi tak ada

Menunggu Bantuan Elpiji 3 Kg

SEBELUMNYA kami menyampaikan terima kasih kepada PT Cahaya Bintang Sembilan Cabang Surabaya yang telah membantu warga kami untuk mendapatkan tabung elpiji dan kompor dari program koversi minyak tanah. Tapi, sebagian warga pendatang yang telah mendaftar secara administrasi melalui korlap PT Cahaya Bintang Sembilan untuk Desa Wedoro, Kecamatan Waru, belum terealisasi. Melalui rubrik ini, kami mohon penjelasan PT Cahaya Bintang Sembilan. Sebab, kami selaku pengurus kampung selalu ditanya warga yang belum mendapatkan pembagian.



ILUSTRASI BAGUS/JAWA POS

BINTANG M., Pengurus RW III Wedoro, Waru, Sidoarjo, (031) 70001987

kepastian sama sekali. Sampai kapan saya harus menunggu uang saya? Mohon tanggapan. ANDRI CHANDRA SUTANTO, 081 2350 8807

Lubang Menganga di Perlintasan Ngaglik

SIAPA yang tak suka melewati Jalan Ngaglik? Bila pertanyaan seperti itu diajukan sejak dua bulan lalu, orang bisa menjawabnya dengan dua jawaban berbeda. Yang pertama, mereka akan bilang sangat suka karena bisa mampir ke mal untuk belanja. Jawaban kedua, sangat tidak suka pada hari libur, apalagi sebelum pukul 14.00. Sebab, pada jam tersebut, Jl Ngaglik pasti macet total.

Ya, kemacetan memang masih sangat berpotensi di Jl Ngaglik, terutama di dekat perlintasan kereta api. Sebab, sampai saat ini, lubang-lubang jalan di sekitar lokasi itu belum diratakan. Upaya penutupan lubang memang pernah dilakukan, tapi tidak permanen (hanya diurug dengan gravel). MOHOR OKHATIAN, M. MOHOR OKHATIAN, Surabaya

METROPOLIS WATCH